

Pembelajaran Sejarah Berbasis Inskripsi Kerajaan Samudera Pasai untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Era Covid 19

Nina Suryana⁽¹⁾, Widia Munira⁽²⁾

Universitas Jabal Ghafur
Jalan. Glegapui, Kabupaten. Pidie, Provinsi. Aceh, Indonesia

Email: ¹ninasuryana@unigha.ac.id, ²munirawidia@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 16 Januari 2022
Disetujui pada 29 Mei 2022
Dipublikasikan pada 29 Mei 2022
Hal. 409-419

Kata Kunci:

Pembelajaran sejarah; inskripsi kerajaan samudera pasai; nilai-nilai karakter; era covid 19

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i2.936>

Abstrak: Pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif peserta didik dalam menelusuri nilai-nilai kehidupan dari jejak historis untuk menghadapi problema sesuai dengan kondisi zaman yang selalu berubah. Dalam pengajaran sejarah yang efektif, kreatif dan inovasi dapat mencapai pembelajaran *historical-mindednes* dan memiliki wawasan sejarah terutama dalam menghadapi era covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk berguna untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui inskripsi Kerajaan samudera pasai sehingga peran sejarah lokal dapat mengkosepkan proses dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dengan kunjungan langsung ke lokasi. Hasil penelitian menunjukkan inskripsi kerajaan samudera pasai dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan karakter peserta didik selama pandemi covid 19 serta menguatkan nilai-nilai karakter melalui implementasi pembelajaran sejarah berbasis inskripsi kerajaan samudera pasai.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid 19 melalui transmisi lokal terjadi penularan di lingkungan daerah tertentu. Untuk mengantisipasi dan menekan penyebaran virus dan kasus terinfeksi di Indonesia, pemerintah telah merumuskan kebijakan pembatasan kegiatan atau langsung melaksanakan PPKM di tempat-tempat umum. Seperti pembatasan kegiatan di luar rumah, kegiatan belajar di sekolah, bekerja dari rumah (*work from home*), kegiatan ibadah, dll. Kebijakan ini merupakan bentuk karantina kesehatan (Yunus & Rezki, 2020).

Tantangan yang dihadapi pengajar sejarah pada abad 21 dalam mengajarkan sejarah kepada generasi millennial adalah pendidik sejarah harus mampu menunjukkan sisi pragmatis sejarah. Milennial tidak akan pernah tertarik dengan apa yang mereka anggap tidak memiliki relevansi, kegunaan, dan keintiman dalam hidup mereka. Akan tetapi, sejarah sebagai bidang ilmu yang cenderung ke filsafat, bersifat abstrak dan menuntut siswa untuk memahami kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran sejarah kontekstual yang selalu adaptif dan responsif akan

membantu dalam mendekatkan sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa (Amboro, 2020).

Pendidikan sejarah adalah pendidikan untuk mempelajari peristiwa masa lalu, sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai karakter generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya dan dikembangkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengubah cerita sejarah yang tidak ada hubungannya dengan masa kini menjadi pengajaran yang kaya nilai dan dapat diterapkan pada kehidupan saat ini. Penanaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan pejuang Indonesia perlu untuk membentuk kepribadian generasi bangsa yang berbudi pekerti, berjiwa kebangsaan, cinta tanah air, dan berbangsa Indonesia (Rulianto, 2019).

Menurut (Kartodirjo, 1988) tentang fungsi pembelajaran sejarah sekolah adalah untuk (1) menarik perhatian dan minat terhadap sejarah tanah air; (2) menarik inspirasi dari kisah-kisah sejarah, termasuk kisah-kisah kepahlawanan dan tragedi nasional; (3) menumbuhkan kesadaran sejarah Pikiran alam; (4) memberikan mentalitas berpikir rasional dan kritis berdasarkan fakta, dan (5) menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dari sudut pandang ini, pengajaran sejarah memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam pendidikan nasional, yaitu sebagai tenaga pengajar dalam konstruksi nasional. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pengajaran sejarah agar lebih efektif, yaitu menyadarkan mereka terhadap tugas yang ada dalam rangka pembangunan nasional dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah.

Kajian tentang pembelajaran kepribadian tidak cuma jadi ulasan dikala ini, namun Pemerintah Indonesia lewat Departemen Pembelajaran serta kebudayaan sudah mencanangkan nilai-nilai pembelajaran kepribadian semenjak tahun 2010. Perihal itu pula dilanjutkan dengan Gerakan Penguatan Pembelajaran Kepribadian (PPK) di tahun 2017 serta dikuatkan secara regulasi lewat Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pembelajaran Kepribadian (PPK), ialah dengan melakukan pembelajaran kepribadian yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan perilaku religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa mau ketahui, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, hirau area, hirau sosial, dan bertanggungjawab. Tetapi, Gerakan PPK sudah mengenali nilai utama kepribadian yang silih berkaitan selaku basis nilai dari bermacam nilai kepribadian yang sangat banyak, ialah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas. Oleh sebab itu, penguatan pembelajaran kepribadian masih sangat relevan sampai dikala ini, terlebih di masa pandemi ini (Pernantah & Fikri, 2021).

Penguatan kepribadian lewat pendidikan sejarah dapat digunakan dengan metode membagikan kisah tokoh teladan kepada peserta didik. Dalam pendidikan sejarah, penguatan kepribadian dapat dicoba dengan metode mengantarkan teladan pada tokoh-tokoh sejarah. Perihal ini bisa digunakan oleh guru sejarah dengan meminta paserta didik menganalisa tokoh-tokoh atau berupa inskripsi yang terdapat pada modul pendidikan sejarah maupun mencari biografi tokoh-tokoh tersebut yang bisa dipelajari perjuangan hidupnya. Lewat metode ini paserta didik hendak mengenali lebih dalam membuat riwayat hidup tokoh sejarah tersebut, sehingga paserta didik bisa mengenali kepribadian para tokoh sejarah (Susanti & Sejarah, 2020).

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan islam awal di Nusantara (Moquette, 1913) yang terletak di pesisir tepi laut kabupaten Aceh Utara. Saat ini, fakta aset sejarah (arkeologis) dari kerajaan Pasai yang di temukan telah banyak yang rusak, sirna serta tidak utuh. Sebagian besar situs- situs arkeologis aset kerjaan Samudera Pasai telah tertimbun oleh endapan di bawah permukaan (BPCB Aceh, 2014). Web CSA ialah salah satu web sejarah aset dari Kerajaan Samudera Pasai. Web CSA terletak di Desa Kuta Krueng, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh (Pramana dkk., 2020).

Keberagaman inskripsi kerajaan Samudera Pasai berupa peninggalan seperti batu nisan raja yang memimpin di kerajaan Samudera Pasai dapat memudahkan peserta didik mengidentifikasi beragam materi sejarah lokal dan menjadikan alternatif baru dalam proses belajar yang lebih inovasi. Pemanfaatan beberapa inskripsi tersebut di kerajaan Samudera Pasai dapat meningkatkan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, patriotisme dan meningkatkan memori kolektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan berdasarkan observasi dilakukan pada bulan Mei hingga juni 2021 di MAN 1 Pidie. Studi literatur dan berbagai referensi buku dan jurnal yang relevan seperti jurnal sejarah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah lokal, situs dan pembelajaran sejarah yang berkarakter digunakan sebagai sumber data. Beberapa buku dan jurnal yang dikaji dalam penelitian ini mencakup ranah konsep sejarah dan proses pembelajaran sejarah dan strategi implementasinya. Selanjutnya pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teori Mattew B.Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, dikembangkan dengan tiga tahap sebagai berikut: a) Kondensasi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data diperoleh dari lapangan, wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya; b) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan; dan c) Verifikasi, dari awa pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal yang dapat dilakukan dengan mencatat pola, penjelasan dan aliran seba-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesultanan Samudera Pasai, bekas ibu kota kini telah berubah fungsi menjadi desa, delapan Kota Barat adalah tempat kedudukan pemerintahan Raja Pasai. Ada area inti di tengah area, yang ditempati oleh sultan sebagai istana. Keraton dipagari untuk memisahkan kawasan keraton sultan dengan kawasan pasar tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan lainnya. Berdasarkan fakta tersebut, konon Paxi yang memiliki kota besar ini dihuni oleh penduduk yang tersebar di pedalaman. Sistem ruang kota Hal ini dapat dilihat dari para pelaut asing yang tinggal di Banda Aceh pada masa prakolonial, mereka secara kultural mirip dengan rentang waktu itu tidak terlalu jauh. Cara yang paling mungkin adalah mencari informasi tentang Sistem Luar Angkasa Kesultanan Samudera Pasai (Mirsa dkk., 2021).

Prinsip pembelajaran kepribadian meliputi: a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika/akhlak mulia selaku basis kepribadian; b) Mengenali kepribadian secara komprehensif biar mencakup pemikiran, perasaan serta sikap; c) Memakai pendekatan yang tajam, proaktif serta efisien buat membangun kepribadian; d) Menghasilkan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian; e) Membagikan peluang kepada partisipan didik buat menunjukkan sikap yang baik; f) Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna serta menantang seluruh peserta didik, membangun kepribadian mereka, serta menolong mereka untuk sukses dan g) Meningkatkan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik; h) Memfungsikan segala staf sekolah selaku komunitas moral yang membagi tanggung jawab buat pembelajaran kepribadian serta setia pada nilai dasar yang sama; i) Terdapatnya pembagian kepemimpinan moral serta sokongan luas dalam membangun inisiatif pembelajaran kepribadian; j) Memfungsikan keluarga serta anggota warga selaku mitra dalam usaha membangun kepribadian; k) Mengevaluasi kepribadian sekolah, guna staf sekolah, selaku guru-guru kepribadian, serta perwujudan kepribadian positif dalam kehidupan peserta didik (Fathurrohman dkk., 2017).

Pembentukan karakter siswa melalui pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah dituntut untuk membuat siswa menjadi sedekat mungkin dengan masyarakat, karena sejarah yang diajarkan beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya diambil dari suatu peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran sejarah dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara baik dan mampu melatih ketanggapan sosial siswa terhadap berbagai masalah yang tumbuh dan berkembang. Pembelajaran sejarah dengan berbasiskan nilai-nilai kearifan lokal dijadikan sebagai alternatif solusi dalam membentuk karakter siswa (Pamungkas dkk., 2020).

Dalam kajian (Abidin, 2020) dikemukakan kerangka pemikiran (Rowse, 1963), (Oakeshott, 1999) dan (White, 2014) konsep praktikalitas sejarah yang dipaparkan dalam tulisan ini memiliki kesamaan substansi dan definisi dengan *The actual past*. Praktikalitas sejarah adalah satu paramana atau konsepsi yang memandang sejarah tidak hanya menjadi konsumsi kalangan akademis tetapi juga dapat digunakan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Praktikalitas sejarah mengutamakan pada manfaat pembelajaran sejarah bagi kehidupan sehari-hari manusia. Tujuan pembelajaran sejarah tidak pada tujuan yang bersifat normatif-politis, tetapi harus mencakup tujuan praksis yang berguna untuk memberi kebermanfaatn bagi masyarakat umum.

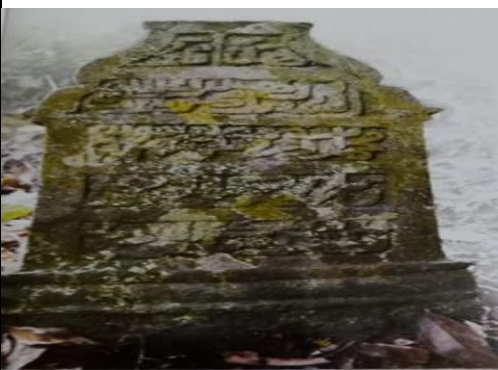
Keberadaan kerajaan samudra pasai dikenal dekat abad ke-14, dari catatan ekspedisi Ibnu Bathuthah, penjelajah populer asal magribi (Maroko), mendatangi kota kesultanan Samudra Pasai yang di sebutnya dengan Sumuthrah setelah itu dia mencatat dalam laporannya: “*Sumuthrah* merupakan suatu kota besar serta indah, dikelilingi benteng serta menara dibuat dari kayu.” Inskripsi-inskripsi tinggalan kerajaan Samudra Pasai yang tertera pada batu nisan meninggalkan makna berarti khususnya kepada generasi muda, sehingga sangat sesuai diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bangunan yang paling mencolok adalah istana. Ada desa-desa di sekitar istana, yang megah mesjid dan pasar. Ciri-cirinya dapat dilihat dari uraian berikut (Mirsa dkk., 2021).

1. Adanya pelabuhan sebagai pusat perdagangan internasional
2. Sebuah batu besar menjorok ke laut dan berfungsi sebagai benteng alam
3. Ada lapangan yang luas, dan air laut surut setiap hari. Ombak di muara muara besar dan perahu terus melaju ditemukan di sini
4. Kota adalah tempat tinggal penguasa dan bangsawan lain, dilindungi oleh orang-orang di luar tembok
5. Di tengah kota terdapat keraton sebagai tempat tinggal sultan, dan masjid sebagai bangunan peribadatan terpenting
6. Masyarakat Samudera Pasai adalah pemeluk agama Islam

Berdasarkan penjelasan modul sejarah nasional, model pendidikan berbasis proyek dapat dijadikan pilihan model dalam penerapan pendidikan sejarah lokal. Ada tiga alasan dari pemilihan pendidikan berbasis proyek awal yang pertama pendidikan berbasis proyek dapat dilaksanakan di luar pendidikan reguler di kelas sehingga tidak berpotensi mengganggu pendidikan sejarah. Kedua, pendidikan berbasis proyek sediakan ruang untuk peserta didik buat menekuni bermacam topik serta modul pendidikan sejarah yang tidak tercakup dalam modul sejarah nasional. Ketiga, pendidikan berbasis proyek mendapatkan waktu yang mencukupi untuk peserta didik untuk belajar sejarah lokal secara lebih intens serta bermakna dibanding pertemuan di dalam kelas (Abidin, 2020). Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan ketentuan KI dan KD yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan keadaan lingkungan siswa.

Tabel 1. Media Pembelajaran Sejarah Inskripsi Kerajaan samudra Pasai untuk meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik.

No.	Visual	Keterangan
1		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI</p> <p style="text-align: center;">NISAN IBNU MAHMUD</p> <p>Inilah kubur orang yang berbahagia lagi syahid, dicintai oleh hati banyak orang, Ibnu Mahmud. Diwafatkan pada tanggal hari Ahad penghabisan bulan Zulhijjah 622 tahun semenjak hijrah Nabi (saw).</p>

2.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI NISAN AL-MALIK ASH-SHALIH</p> <p>Inilah kubur orang yang dirahmati lagi di ampuni, yang bertaqwa lagi pemberi nasehat, yang berasal dari keturunan terhormat dan terkenal lagi pemurah, yang ahli ibadah dan pembebas, yang digelar dengan Sultan Malik Ash-Shalih, yang meninggal duniapada bulan Ramadhan tahun 696 sejak perpindahan (hijrah) Nabi (saw). Semoga Allah melimpahkan rahmad ke atas pusaranya dan menjadikan syurga sebagai tempat kembalinya.</p>
3.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI NISAN AL-MALIK AZH-ZHAHIR</p> <p>Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberi rahmat daripada-Nya, keridhaan dan syurga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. Sesungguhnya disisi Allah pahala yang besar. Maha benar allah yang maha agung. (At-Taubah: 21-22) Ya Allah limpahkan Shalawat ke atas Muhammad dan keluarganya</p>

4.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI Makam Sultan Zainal 'Abidin</p> <p>Bagian inskripsi pada makam Sultan Zainal 'Abidin ini adalah doa semoga Allah melanggengkan kerajaannya. Doa seperti ini dapat menjadi suatu pertanda akan kondisi samudra pasai yang makmur dan kuat pada zaman ia memerintah.</p>
5.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI MAKAM NAHRASYIYAH</p> <p>Pembaringan yang bercahaya lagi bersih bagi ratu yang di pertuan agung, yang dirahmati lagi di ampuni Nahrasyiyah yang digelar dengan Ra-Bakhsya Khadiyu (Penguasa yang pemurah) binti Sultan yang berbahagia lagi syahid Zainal 'Abidin bi Sultan Ahmad bin Sultan Muhammad bin Al-Malik Ash- Shahih, semoga keatasnya dan keatas mereka semua dilimpahkan rahmat dan keampunan. Ia meninggalkan negeri yang fana menuju sisi rahmat Allah pada tanggal hari senin 17 bulan Zulhijjah 831 dari hijrah (Nabi saw).</p>

6.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI MAKAM ZAINAL 'ABIDIN RA-UBABDAR</p> <p>Inilah pembaringan yang bercahaya bagi orang yang dirahmati lagi yang diampuni Sultan Zainal 'Abidin Ra-Ubadar bi Ahmad bin Ahamad bin Muhammad bin Al-Malik Ash-Shahih. Semoga Allah mengampunkan ia dan kedua orang tuanya serta seluruh muslimin. Diwafatkan pada hari Jum'at waktu Zhuhur (tengah hari) 21 bulan Syawwal tahun 481 dari Hijrah Nabi yang terpilih, semoga kepada baginda itu dilimpahkan seutama-utamanya shalawat dan salam yang paling sempurna.</p>
7.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI MAKAM 'ABDULLAH AL-'ABBASIY</p> <p>Inilah kubur bagi pemuka para pembesar 'Abdul Qadir bin Yusuf bin 'Abdul 'Azis bin Al-Manshur Abi Ja'far Al-'Abbasiy Al-Mustanshir bi-Llah Amirul Mu'minin Khalifah dari Dinasti 'Abbasiyyah, semoga Allah menyiramkan (rahmat-Nya) ke atas puseranya. Wafat pada malam jum'at 23 dari bulan Rajab tahun 816 dari hijrah (Nabi saw).</p>

8.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI MAKAM SAYYID ‘ALI AL-HUSAINIY</p> <p>Inilah kubur hamba yang lemah, yang semoga dirahmati lagi diampuni, yang mengharap kepada rahmat Allah Yang Maha Pemberi segala bantuan. Wafat tuan yang alim, sempurna, utama, zuhud, bertaqwa dan suci (hatinya) Sayyid ‘Imaduddin ‘Ali bin Sayyid ‘Izzuddin bin ishaq Al-Husainiy Al-Hasaniy pada hari jum’at 19 bulan dari bulan Muharram tahun 827 (dari hijrah nabi saw).</p>
9.		<p style="text-align: center;">INSKRIPSI MAKAM QADHI SYARIF BI’INAYATILLAH</p> <p>Inilah kubur orang yang berasal dari keturunan terhormat lagi terkenal, mulia lagi pemurah, alim lagi zuhud, bertaqwa, suci hatinya dan lembut, yang terkenal dengan Maulana Qadhi Ibrahim Syarif bi’ inayati-Llah, semoga Allah yang maha kuasalagi penyayang menerangi kuburnya. Diwafatkan ke sisi rahmat Allah dan kemurahan-Nya pada hari sabtu waktu ‘Ashar dari bulan Shafar milik Allah, semoga Allah menutupi bulan ini dengan kebaikan dan kemenangan, tahun 914 dari hijrah sebaik-baik ciptaan di atas bumi.</p>

Sumber: Samudera Pasai Heritage (CISAH) 2014.

Penemuan peninggalan arkeologi merupakan bukti pendudukan manusia dan aktivitasnya dan dianggap sebagai Perwujudan pikiran dan tindakan manusia di masa lalu. Menurut penelitian arkeologi dan data sejarah (termasuk berita luar negeri), diperkirakan Samudra Pasai, kota pelabuhan di pantai timur Sumatera, merupakan pelabuhan penting untuk barang, jasa, dan aktivitas manusia. Skala regional dan internasional. Perkembangan Samudera Pasai erat kaitannya dengan kondisi lingkungan. Jumlah lautan di Samudera Hindia dan Selat Malaka pada jalur pelayaran/perdagangan dari Asia Barat ke Cina, disosialisasikan Proses perkembangan Islam dari pusat politik di ibukota menuju tepi Selat Malaka (Mirsa dkk., 2021). Integrasi pembelajaran sejarah berbasis inskripsi kerajaan samudera pasai menjadi potensi situs sejarah yang berada di wilayah lokal tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik seperti nasionalisme dan patriotisme dan dapat melestarikan keberadaan inskripsi sejarah lokal sebagai bukti keberadaan situs sejarah di lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran berbasis inskripsi dapat memberikan informasi terkait nilai-nilai dan pesan moral terkhususkan pendidikan serta merekonstruksikan kehidupan sosial dimasa lalu.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dapat diimplementasikan melalui integrasi sejarah lokal berbasis inskripsi kerajaan samudera pasai dan dapat mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, penuh kreativitas serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Hal ini yang menjadi penting untuk menguatkan nilai-nilai karakter yang terdampak dimasa pandemi covid-19.

SARAN

Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya pada sejarah lokal. Selain itu dapat memperluas sumber belajar sehingga dapat menjadikan siswa yang terawat memori kolektifnya terhadap beberapa kajian sejarah lokal. Bagi guru, mampu berinovasi dengan beberapa kajian sejarah lokal yang merevitalisasi dalam pembelajaran sejarah nasional dengan tujuan meningkatkan kesadaran sejarah siswa, merawat identitas diri dan melestarikan akan sejarah lokal setiap lingkungan sekitar. Diharapkan bagi peneliti lain dapat menjadikan acuan, rujukan selanjutnya dalam implementasi dan integrasi kajian sejarah lokal dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah khususnya di tingkat SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah Pedesaan Dan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.17977/um0330v3i1p88-99>.
- Amboro, K. (2020). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90–106. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i2.203>.

- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, P. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Kartodirjo, S. (1988, September 26). Fungsi Pengajaran Sejarah dalam pembangunan Nasional. *Kompas*.
- Mirsa, R., Muhammad, M., Saputra, E., & Farhana, I. (2021). Space Pattern of Samudera Pasai Sultanate. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(2), 94–103. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v1i2.120>
- Oakeshott, M. (1999). *On History and Other Essays*. Indianapolis.
- Pamungkas, S. K., Isawati, I., & Yuniyanto, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gotong Royong Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal CANDI*, 18(2), 82–96.
- Pernantah, P. S., & Fikri, A. (2021). Wawasan Sejarah Pandemi Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa Di Era Covid-19. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(1), 154–163. <https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p154-163>.
- Pramana, A. H., Abdullah, F., Afrizal, T., & Ismail, N. (2020). Pemetaan Struktur Situs Cot Sidi Abdullah Peninggalan Kerajaan Samudera Pasai Berdasarkan Sebaran Model Resistivitas. *Jurnal Geografi*, 12(02), 115. <https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.17205>.
- Rowse, A. L. (1963). *The Use of History: Man and their Times*. The English Universities Press LTD.
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Susanti, S., & Sejarah, G. (2020). *Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)*. 5(2), 5.
- White, H. (2014). *The Practical Past*. Northwestern University Press.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.